



**EFEKTIVITAS FILM PENDEK YANG BERJUDUL “LE
PASSE TEMPS” DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA
BAHASA PRANCIS KELAS XII DI SMA NEGERI 1 BREBES**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana

Oleh

Nama : Joko Prasetyo

NIM : 2301412033

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I



Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA
NIP. 196508271989012001

Dosen Pembimbing II



Sri Handayani, S.Pd, M.Pd
NIP. 198011282005012001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari :

Tanggal :

Panitia Sidang Skripsi

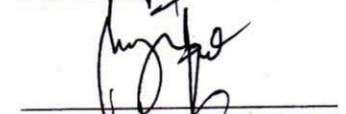
Drs. Syahrul Syah Sinaga (NIP. 19640804199102001)
Ketua



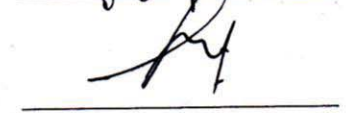
Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A. (NIP. 197807252005012002)
Sekretaris



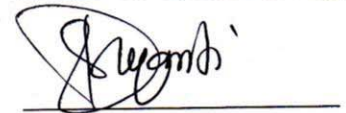
Neli Purwani, S.Pd.,M.A. (NIP. 198201312005012001)
Penguji I



Sri Handayani, S.Pd.,M.Pd. (NIP. 198011282005012001)
Penguji II/Pembimbing II



Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA (NIP. 196508271989012001)
Penguji III/Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP.196008031989011001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 12 April 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Joko Prasetyo', is placed over the logo area.

Joko Prasetyo

NIM. 2301412033

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Lelah boleh, menyerah jangan ! (penulis)
- Bukankah bakat yang sesungguhnya adalah sesuatu yang kamu yakini terjadi pada dirimu. (penulis)
- *Le foi que tu tois en toi qui permet réaliser de l'impossible.*



Persembahan:

- Untuk ibuku, bapak, dan Onik
- Sahabat dan kesayangan
- almamater

SARI

Prasetyo, Joko. 2017. *Efektivitas Film Pendek Yang Berjudul “Le Passe Temps” Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Prancis Kelas XII Di Sma Negeri 1 Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA. Pembimbing II: Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: berbicara, film pendek, media pembelajaran,

Peran pendidik sebagai penyampai informasi diharapkan dapat menggunakan inovasi pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran salah satu cara memberikan inovasi dalam pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa. Media juga dapat memberikan contoh yang nyata, dan mengatasi keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran. Di SMAN 1 Brebes guru memberikan porsi pembelajaran berbicara sebesar 20% setiap minggunya. Selain porsi pembelajaran yang sedikit, guru hanya mengandalkan media audio penutur asli yang kecepatan bicaranya lebih cepat dengan situasi yang kental dengan budaya Prancis. Film pendek merupakan salahsatu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan media film pendek yang disesuaikan dengan pembelajar Indonesia. Untuk itu diujikan media film pendek untuk menunjang kompetensi berbicara siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji keefektifan media film pendek pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII SMA N 1 Brebes dan mengetahui besarnya pembelajaran yang diserap oleh siswa kelas XII SMA N 1 Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA N 1 Brebes. Tingkat kepercayaan instrumen diukur menggunakan rumus korelasi *product-moment*. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dengan menggunakan rumus *t-test* dan untuk mengetahui besarnya pembelajaran yang di serap siswa maka data diolah menggunakan rumus *effect-size*.

Penelitian ini menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa SMA N 1 Brebes. Hasil *t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu $13,7984 > 2,04$. Dengan demikian maka pembelajaran dengan menggunakan media film pendek efektif meningkatkan keterampilan berbicara. Penghitungan menggunakan *effect size* juga menunjukkan bahwa media film pendek efektif meningkatkan pemahaman siswa dengan hasil yang besar ($>0,8$) yakni 2,16.

L'EFFICACITÉ DU COURT MÉTRAGE « LE PASSE-TEMPS » DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ORALE POUR LES LYCÉENS DE TROISIÈME ANNÉE DU LYCÉE 1 BREBES

Joko Prasetyo, Dra Diah Vitri W, DEA., Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Programme de la pédagogie du français, Département des langues et des
littérature étrangères, Faculté des langues et art, Université d'État Semarang

ABSTRACT

The role of teacher is to make a learning innovation in the classroom, through the use of the media. The media is a way to make innovation in learning in order to attract the attention of learners. The media can give a real example, one could optimize the time for transmitting knowledge. At SMAN 1 Brebes, the teacher gives the learning of French 180 minutes a week and the learning of speaking is carried out for 45 minutes. The teacher uses the native speaker audio media with normal speed or playback. Based on this reason I proposed and tested the media of the short film for this skill. The objective of this research is to evaluate the effectiveness of short film in the learning of oral production and the increase of the competence of oral production using the short film. The approach to this research is experimental research using "pre-test" and "post-test". This research used the validity of the content. The samples of this research are the students of the third year science at SMAN 1 Brebes. To ensure the reliability of the result, I used the formula of *product-moment*. After taking the data, I analyzed them using the *T-Test* formula. The result of this research shows that the use of the audio-visual media is effective. The result of *T-Test* was $T_{\text{calcul}} = 13,798 > T_{\text{tab}} = 2.04$. The next step is to know how to grow an effective short film that uses the *effect size*. The result of the countdown is 2.16. It shows that more than 0,8. This may mean that the short film is increased the speaking skill of high schools of 2,16

Keywords: Learning Media, short films, speaking

L'EFFICACITÉ DU COURT MÉTRAGE « LE PASSE-TEMPS » DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ORALE POUR LES LYCÉENS DE TROISIÈME ANNÉE DU LYCÉE 1 BREBES

Joko Prasetyo, Dra Diah Vitri W, DEA., Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Programme de la pédagogie du français, Département des langues et des
littérature étrangères, Faculté des langues et art, Université d'État Semarang

Résumé

Le rôle d'enseignant est faire une innovation d'apprentissages dans la classe, à travers l'utilisation le média. Le média est un moyen de faire l'innovation dans l'apprentissage afin d'attirer l'attention des apprenants. Le média peut donner un exemple réel, on pourrait optimaliser le temps pour transmette la connaissance. À Lycée 1 Brebes, L'enseignant donne l'apprentissage de français 180 minutes par semaine et l'apprentissage de la production orale se réalise pendant 45 minutes. L'enseignant utilise le média audio de locuteur natif avec la vitesse normale ou la lecture. Basé sur cette raison j'ai proposé et testé, le média du court métrage pour cette compétence. L'objectif de cette recherche est évaluer l'efficacité de court métrage dans l'apprentissage de la production orale et l'augmentation de la compétence de production orale en utilisant le court métrage. L'approche de cette recherche est la recherche expérimentale utilisant « *pre-test* » et « *post-test* ». Cette recherche a utilisé la validité du contenu. Les échantillons de cette recherche sont les lycéens de la troisième année à SMAN 1 Brebes. Pour assurer la fiabilité de résultat, j'ai utilisé la formule de *product-moment*. Après la prise des donnes, je les ai analysés en utilisant la formule de *T-test*. Le résultat de cette recherche montre que l'utilisation du média audio-visuel est efficace. Le résultat de *t-test* était $t_{calcul}=13,798 > t_{tab}=2,04$. L'étape suivante est décompte pour connaître le grandir d'efficace du court métrage qui utilise *l'effect size*. Le résultat du décompte est 2,16. Il montre que plus de 0,8. Cela peut dire que le court métrage est augmenté la compétence de production orale de lycées de 2,16

Le mot clé : court métrage, média d'apprentissage, production orale

I. INTRODUCTION

Le développement de la technologie peut être utilisé pour le processus d'apprentissage, un exemple de son application dans un apprentissage est l'utilisation du média d'apprentissage. Sechram (1982) repris par Susilana (2009 :6), dit que la technologie peut être utilisée dans l'apprentissage, donc le média est la prolongation d'enseignant. L'utilisation du média facilite de transférer de la matière d'apprentissage. Le média utilisé dans l'apprentissage doit s'accorder au but d'apprentissage. Selon Arsyad (2014 :10) le média d'apprentissage est objet qui peut être utilisée pour communiquer le message ou l'information dans l'apprentissage, donc le média peut attirer l'attention des apprenants. Selon Sadiman dkk (2009: 7) dit que les medias est un outil pour transférer un message de destinataire à destinataire pour stimuler des idées, des sentiments, des intérêts, et des attentions des apprenants dont le processus d'apprentissage déroule.

Il y a quatre compétences pour apprendre le français ce sont la compréhension orale, production orale, compréhension écrit, et production écrite. Iskandarwasid (2011 :241) dit que la compétence de la production orale est une manière de produire une parole dans le system d'articulation pour expliquer des sentiments aux autres.

Par rapport à l'apprentissage de la production orale, basé sur l'observation à SMAN 1 Brebes, l'enseignant de français donne le cours de français pendant

180 minutes par semaine, c'est-à-dire qui une compétence a 45 minutes par semaine. Dans l'apprentissage de production orale, l'enseignant enseigne le français en se concentrant sur l'enrichissement des vocabulaires en donnant des exercices par groupe de mélange entre les apprenants intelligents et les apprenants moins intelligent.

Concernant au média d'apprentissage, la compétence de production orale dans l'apprentissage du FLE en a déjà profité, selon Cuq et Gruca (2003 :175) repris par Alrabdi (2010), dit que

elle « ne constitue plus un moment de la classe : elle est intégrée à chaque phase et est contextualisée ». L'enseignement de la prononciation a connu aussi un regain d'intérêt à partir des années 1990 et toutes les méthodes de FLE comportent des activités de prononciation. La phonétique reste la base de l'acquisition d'une compétence de communication et conditionne la compréhension et l'expression orales.

Le média comme le court métrage pourrait faciliter l'apprentissage le français comme la langue étranger.

Wardani (2015) a produit le court métrage ayant le thème « aimer et détester ». Le titre de ce court métrage est *le passe-temps*. Ce média est destiné pour la compétence de la production orale de troisième classe. Ce média a été validé par l'expert. L'étape suivante est l'application de ce média de l'apprentissage de production orale pour les lycéens de douzième classe à SMA N 1 Brebes.

Le but de cet article est de décrire l'efficacité du court métrage pour l'apprentissage de la production orale de douzième classe à SMA N 1 Brebes et l'augmentation de la compétence de production orale en utilisant le court métrage.

II. METHODE DE LA RECHERCHE

C'est une recherche expérimentale utilisant le « *pre-test and post-test design* ». Le variable de cette recherche est la compétence de production orale en utilisant le court métrage comme média. Celui-ci a le thème « le passe-temps/ les loisirs » pour les apprenants de troisième année de SMAN 1 Brebes. Les échantillons étaient 32 lycéens de la classe XII IPA 2.

Pour collecter les données j'ai utilisé le test de production orale à l'aide des images. Le test est une manière pour collecter les informations plus formelles que les autres, selon Arikunto (2013 :47). Ce test est fait pour connaître les progrès d'apprenant à la fin de programme, en utilisant le court métrage pour la compétence de la production orale. L'instrument dans cette recherche est un test de production orale. Le test comprend des images et des mots clés, Chaque répondant a pris trois images pour le *pre-test* et le *post-test*, et a décrit l'image oralement. C'est l'instrument dans cette recherche :

« Selon l'image, racontez les activités aimées, et détestées de chaque personne, utilisez l'adjectif disponible pour exprimer leur sentiment ! »

L'exemple de la question :



La réponse :

« *il s'appelle Andre, Il a vingt ans, il aime faire du basketball c'est amusant, il n'aime pas danser, c'est ennuyeux* » [ilsapEl ãdre, il a vË tã, Il Em fER du basketbal , sE amusã, il nEm pa dãsE, sE ãnuuyø]

Cette recherche utilise la validité du contenu (*content validity*) parce que la production de cette instrument est accordée avec la matière de l'apprentissage pour les apprenants de la troisième année.

Cette recherche a 3 étapes. Ce sont le *pre-test*, les traitements (3 séances) et le *post-test*. Les apprenants ont la connaissance de communiquer et la pratiquer utilisant les expressions de préférence. Ce sont les étapes détaillées :

1. La première séance (*pre-test*) :

Pour cette séance j'ai donné le *pre-test* pendant 25 minutes:

- a. L'enseignant donne un exemple pour répondre aux questions en un monologue simple.
- b. Les apprenants choisissent 3 images au-devant de la classe et les décrivent devant la classe.
- c. L'enseignant note le résultat selon le critère.

2. la deuxième séance :

- a. l'enseignant fait visionner le court métrage « le passe-temps 1 ».
- b. l'enseignant demande aux apprenants de trouver le verbe utilisé dans court métrage.

- c. L'enseignant repasse et arrête le film à la partie d'expression des préférences.
- d. L'enseignant demande aux apprenants de regarder la mimique du personnage dans le court métrage « le passe-temps 1 ».
- e. L'enseignant demande aux apprenants de mentionner ce qu'on a fait pour le passe-temps et dire de type de nourriture qu'ils aiment.
- f. L'enseignant explique la matière d'expression des préférences.
- g. L'enseignant demande aux apprenants de dire leurs activités au passe-temps ou les nourritures préférées.
- h. L'enseignant demande aux apprenants de pratiquer un petit dialogue devant de la classe deux par deux.
- i. L'enseignant corrige les paroles des apprenants.

3. La troisième séance :

- a. L'enseignant fait visionner le court métrage « le passe-temps 2 ».
- b. L'enseignant demande aux apprenants de remarquer des paroles « *Dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas* » et « *L'expression des sentiments* » dans ce court métrage.
- c. L'enseignant demande aux apprenants de classer la matière « *Dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas* » et « *L'expression des sentiments* ».
- d. L'enseignant demande aux apprenants d'identifier l'adjectif utilisé après les mots ce qu'on aime et on n'aime pas.
- e. L'enseignant explique comment utiliser l'adjectif Qualitatif.

f. L'enseignant demande aux apprenants décrire 2 images devant de la classe.

g. L'enseignant corrige les paroles des apprenants.

4. La quatrième séance :

a. L'enseignant fait visionner le court métrage « le passe-temps 3 ».

b. L'enseignant demande aux apprenants de remarquer des paroles « *Dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas* » et « *L'expression des sentiments* » dans cette court métrage.

c. L'enseignant demande aux apprenants de classer la matière « *Dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas* » et « *L'expression des sentiments* » qui est projeté.

d. L'enseignant demande aux apprenants pour identifier des chaussettes aimer et détester du personnage.

e. L'enseignant demande aux apprenants de faire produire un monologue de décrire lui-même.

f. L'enseignant corrige les paroles des apprenants.

5. La dernière séance :

Pour cette séance j'ai donné le *post-test* pendant 25 minutes:

a. L'enseignant donne un exemple pour répondre aux questions comme un monologue simple.

b. Les apprenants choisissent 3 images et les décrivent devant la classe.

c. L'enseignant note le travail selon le critère.

Les critères d'évaluation utilisés dans cette recherche sont :

Table 2.1 les critères d'évaluation

<i>Compréhension de la consigne</i>	0	0,5	1				
<i>Performance globale</i>	0	0,5	1	1,5	2		
<i>Structures simple correctes</i>	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
<i>Lexique approprié (décrire quelqu'un)</i>	0	0,5	1	1,5	2		
<i>Correction phonétique</i>	0	0,5	1	1,5	2		



III. L'EFFICACITÉ DU COURT MÉTRAGE ET LE TAUX DE L'EFFICACITE DE L'APPRENTISAGE.

Après le *pre-test* et le *post-test* que j'ai testé du 10 octobre at au 17 octobre 2017, j'ai obtenu les donnés de 32 lycéens de la troisième année de XII IPA 2 de SMAN 1 Brebes. Ce sont les résultats des notes de *pre-test* et *post-test*.

Table 4.1 le résultat de *Pre-test* et *Post-Test*

No	Nom	H/F	Pre-test						Post-test					
			Critère de donnes					count	Critère de donnes					count
			I	II	III	IV	V		I	II	III	IV	V	
1	Adi B	H	1	1.5	2.5	1.5	1.5	8	1	1.5	3	2	1.5	9
2	Aidha P	F	1	1	2.5	2	1	7.5	1	1.5	3	2	1.5	9
3	Atika D	F	1	1	2.5	2	1	7.5	1	1.5	3	2	1.5	9
4	Baqiatus	F	1	1	2	1.5	1	6.5	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5
5	Benno B	H	1	1.5	2	1.5	1.5	7.5	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5
6	Diyah P	F	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5	1	1.5	3	2	1.5	9
7	Diyah B	F	1	1	2	2	1	7	1	1.5	3	2	1.5	9
8	Dita H	F	1	1.5	2	2	1	7.5	1	1.5	3	2	1.5	9
9	Faizal S	H	1	1.5	2.5	2	1	8	1	1.5	3	2	1.5	9
10	Farizian S	H	1	1.5	2.5	1.5	1.5	8	1	1.5	3	2	1.5	9
11	Halizah Y	F	1	1.5	2.5	1.5	1.5	8	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5
12	Hanim M	F	1	1	2.5	2	1.5	8	1	1.5	3	2	1.5	9
13	Hifni F	F	1	1.5	2	2	1.5	8	1	1.5	3	2	1.5	9
14	Huddan A	H	1	1.5	2.5	2	1	8	1	1.5	3	2	1.5	9
15	Laely A	F	1	1.5	3	2	1.5	9	1	1.5	3	2	1.5	9
16	M Iqbal	H	1	1.5	2.5	1.5	1.5	8	1	1.5	3	2	1.5	9
17	Miftah	F	1	1.5	2	2	1.5	8	1	1.5	3	2	1.5	9
18	M Faizal	H	1	1	2.5	1.5	1	7	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5
19	M Safrul	H	1	1.5	2.5	2	1	8	1	1.5	3	2	1.5	9
20	Mutiara	F	1	1.5	2	2	1	7.5	1	1.5	3	2	1.5	9
21	Noval A	H	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5	1	1.5	3	2	1.5	9
22	Novita W	F	1	1	2.5	2	1.5	8	1	1.5	2.5	1.5	1.5	8
23	Nur H	F	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5	1	1.5	3	2	1.5	9
24	Nurkumala D	F	1	1.5	2	2	1.5	8	1	1.5	3	2	1.5	9
25	Okta Z	F	1	1	2.5	2	1.5	8	1	1.5	3	2	1.5	9
26	Resma E	F	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5	1	1.5	2.5	2	2	9
27	Riska A	F	1	1.5	2.5	2	1	8	1	1.5	3	2	1.5	9
28	Sabta Y	F	1	1.5	2	2	1	7.5	1	1.5	3	2	1.5	9
29	Shofal J	H	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5	1	2	3	2	1.5	9.5

30	Tiara W	F	1	1.5	2.5	2	1	8	1	1.5	3	2	1.5	9
31	Tika S	F	1	1.5	2	1.5	1	7	1	1.5	3	2	1.5	9
32	Veandita M	F	1	1.5	2.5	2	1.5	8.5	1	1.5	2.5	2	2	9
Total			32	44	75.5	60	41	253	32	48.5	92.5	63.5	49	286

C'est l'explication le critère des données :

- I : *comprehension de la consigne* (0-1)
- II : *Performance globale* (0-2)
- III : *Structures simple correctes* (0-3)
- IV : *Lexique approprié (décrire quelqu'un)* (0-2)
- V : *Correction phonétique* (0-2)

La table 4.1 montre de chaque critère de données de *pre-test* et *post-test*.

Ayant ces données, je l'ai récapitulé dans la table suivante.

Table 4.2 récapitulation de *pre-test* et *post-test*

Le critère des données	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Gain pourcentages
	Score	pourcentages	Score	pourcentages	
<i>comprehension de la consigne</i>	32	100%	32	100%	0%
<i>Performance globale</i>	44	68,75%	48,5	75,78%	7,03%
<i>Structures simple correctes</i>	75,5	78,64%	92,5	96,35%	17,71%
<i>Lexique approprié (décrire quelqu'un)</i>	60	93,75%	63,5	99,21%	5,46%
<i>Correction phonétique</i>	41	64%	49	76,65%	12,65%

Les données de *pre-test* et de *post-test* ont été analysées de la même manière. Les apprenants ont pris 3 images et les ont décrites en utilisant l'adjectif disponible, et l'enseignant prend la note basée sur les critères, Comme suit :

1. Compréhension de la consigne

Dans ce critère, les apprenants ont eu le score maximum. J'ai pris le score selon la consigne qu'ils ont utilisé pour décrire le test. Les apprenants ont eu les meilleurs pourcentages (100%), soit *pre-test* soit *post-test*. Donc, il n'y a pas d'augmentation pour ce critère, parce que les apprenants ont réussi de décrire selon la consigne.

2. Performance globale

La performance globale recouvre de décrire les personnes dans la carte de la parole j'ai donné le score selon la clarté de la parole des apprenants quand ils ont répondu aux questions. Au *pre-test* les apprenants ont 68,75% avec le score de 44, c'est-à-dire que 24 apprenants gagnent 1,5 point, alors ils ont dit 1-3 mots qui ne sont pas clairs, et il y a 8 apprenants qui ont 1 point parce qu'ils ont 4-8 mots qui ne sont pas clairs.

Après le traitement, il y a une augmentation de 7,03% c'est-à-dire que les apprenants ont 75,78% pour le *post-test*, il y a l'apprenant qui gagne 2 points. Ils ont baissé le son de la parole à cause de l'hésitation du choix des mots et de l'absence de mot.

3. Structures simple correctes

J'ai pris la note de ce critère basé sur la structure utilisée. Au *pre-test* les apprenants ont la note de 75,5 avec le pourcentage 78,64 %. Il y a un apprenant qui répond aux questions parfaitement et a eu 3 points, 21 apprenants ont 2,5 points car ils ont fait de 1 jusqu'à 2 erreurs et 10

apprenants ont 2 point car ils ont fait de 3 jusqu'à 4 erreurs d'utilisation de la structure simple. Ayant l'augmentation du 17,71 % au *post-test*, le pourcentage de ce critère est devenu 96,35% avec le score de 92,5. Il y a 25 apprenants ont 3 points et 7 apprenants qui ont 2,5 points. C'est un exemple de test :



Au *pre-test* les apprenants ont décrit cette image « *Il s'appelle Ridho, Il est cinq ans, ils aïmons lire, c'est passionant. Il n'aime pas faire le football c'est fatigant* » [Il zappel ridho, il es sīngkang, Il zɣmɔ̃ lir, se pasionan, il naim pa fɛh lə futbal, se fatijhuã] cet exemple décrit les erreurs phonétique commises par un apprenant. Après le traitement il a bien prononcé « *il s'appelle Ridho, Il a cinq ans, il aime lire c'est passionant, il n'aime pas faire la football c'est fatigant* » dont la transcription phonétique est comme suivie : [ilsapɛl Ridho, il a sɛ̃ŋkã, Il Em liR, sɛ pasjɔnã, il nɛm pa fɛR le futbal, sɛ fatigã].

4. Lexique approprié (décrire quelqu'un)

La lexique approprié recouvre de conjugaison et l'adjectif utilisé dans la carte. Au *pre-test* les apprenants ont le pourcentage 93,75%, il y a

8 apprenants qui ont 1,5 points car ils ont fait d'erreurs de 1 jusqu'à 3 fois sur la conjugaison et l'adjectif utilisé, et les autres ont 2 points parce qu'ils ont réussi à répondre. Au *post-test* il y a augmentation de 5,46%, donc le pourcentage est devenu 99,21%, au *post-test* il y a seulement un apprenant qui a eu 1,5 points, et les autres ont réussi.

5. Correction phonétique

Pour ce critère de note j'ai compté des erreurs que les apprenants faits sur la prononciation. Les apprenants ont eu de 64% pour le *pre-test*. 17 apprenants ont eu 1,5 points parce que il y a de 1 jusqu'à 3 erreurs, 20 apprenants ont eu 1 point parce qu'il y a de 4 jusqu'à 8 fois faire des erreurs. Mais, il y a l'augmentation pour le *post-test* de 76,65%, il y a 30 apprenants qui ont eu 1,5 points et les autres ont eu le score maximum de 2 point. Ils ont fait des erreurs sur la prononciation de l'adjectif disponibles.

Taux d'efficacité De L'apprentissage.

Le rôle d'*effect-size* est important pour connaître le taux d'efficacité d'apprentissage après les traitements. Après est le calcul d'*effect-size* :

$$Effect\ Size = \frac{mean\ post_test - mean\ pre_test}{la\ norme\ déviassse\ Pretest}$$

$$effect\ size = \frac{8,92188 - 7,84375}{0,498990917}$$

$$effect\ size = 2,160$$

La note : la norme déviante *Pretest* a été calculée en utilisant le rôle dans MS. Excel (=stdev(dans la colonne *pre-test*)) dans la colonne *pre-test*.

Le calcul du degré de l'efficacité d'apprentissage de la production orale est de 2,16. Celui-ci est dans la catégorie élevée, cela dit que le court métrage est efficace pour enseigner la production orale.

IV. CONCLUSION

Utilisant la formule *t-test*, on montre que $t_{\text{compté}}$ est de 13,37984. Après avoir consulté la table T, d.b= N-1, est 31 on a donc le chiffre de t_{table} est de 0,24. Ainsi, $t_{\text{compté}} > t_{\text{table}}$, pour cette raison l'hypothèse de travail de cette recherche est acceptée. C'est-à-dire que le média du court métrage est efficace dans l'apprentissage de la production orale de la langue française. *effect size pour taux de l'efficacité* montre également que le court métrage est efficace pour être l'augmenter de la compétence des lycéens à pratiquer à parler. Le résultat est de 2,16 plus élevée, cela peut dire que le court métrage pourrait augmenter la compétence de production orale de lycée, ce chiffre est plus élevé de 0,8.

V. LES REMERCIEMENTS

Je remercie mes parents qui prient et donnent le support. Je remercie pour mes amis qui m'ont beaucoup de motivation.

VI. LA BIBLIOGRAPHIE

- Alrabadi, Elie. 2011. *Quelle méthodologie faut-il adopter pour l'enseignement/apprentissage de l'oral?*. Jurnal Bahasa. Vol.23, 15-23
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Karya.
- Arsyad, Azhar.2013. *Media Pembelajaran*.Jakarta. Raja Gravindo Persada.
- Iskandarwassid. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*.Bandung. Wacana Prima.
- Wardani. 2015. *Pengembangan Film Pendek Sebagai Media Berbicara Bahasa Prancis SMA Kelas XII semester satu*.Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.



KATA PENGANTAR

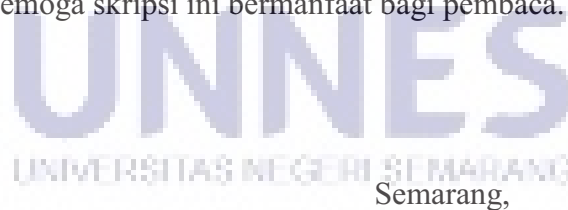
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala berkah, rahmad dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul efektivitas film pendek yang berjudul “Le Passe-Temps” dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis kelas XII di SMA N 1 Brebes. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bahasa Prancis di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Maka penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr Fathur Rokhman, M. Hum. Selaku rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
2. Prof. Dr Agus Nuryatin, M. Hum. Dekan Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian ini.
4. Madame Tri Eko Agustiningrum, M. Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dilakukannya penelitian ini.
5. Madame Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Dosen pembimbing I yang selalu sabar dan memberikan motivasi dalam dalam penyusunan skripsi ini.

6. Madame Sri Handayani, S.Pd, M.Pd., Dosen pembimbing II yang selalu sabar dan memberikan motivasi dalam dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ambar Suprapti, Bapak Rusdi, dan adekku tersayang Nonik Dwi Solikhati, yang selalu menjadi tempat mengadu dan meminta doa restu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman PBP 2012, dan semua teman-teman Bahasa dan Sastra Asing yang selalu memberikan motivasi.
9. Sahabat seperjuanganku (Dwika, Agung, Endri, Qiqi, Dwicky, mba Raras, Mba Nurul, Mba Henny, Mba debby, Mas Ryandika BP.) yang tiada henti memberikan dorongan agar menyelesaikan skripsi ini.
10. Madame Zul, guru SMA N 1 Brebes yang memberikan kesempatan bagi penyusun agar dapat melakukan penelitian di kelas XII yang beliau ajar.
11. Almamaterku.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.



Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RÉSUMÉ	viii
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teoretis	9
2.2.1 Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran.....	10
2.2.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran	12
2.2.3 Film Sebagai Media Pembelajaran Berbicara.....	13
2.2.5 Keefektifan Film Sebagai Media Pembelajaran Berbicara	14
2.2.5 Media Pembelajaran Film Pendek	15
2.3. Keterampilan Berbicara	18

2.3.1. Tujuan Berbicara.....	18
2.3.2. Tes Keterampilan Berbicara	19
2.3.3. Penilaian Keterampilan Berbicara	21
2.4. Materi Pelajaran Berbicara Kelas XII Semester 1	23
2.5. Kerangka Pikir	26
2.6. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	28
3.2. Variabel Penelitian.....	28
3.3. Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1. Populasi.....	28
3.3.2. Sampel	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Penyusunan Instrumen.....	29
3.5.1. Validitas	32
3.5.2. Reliabilitas	33
3.6. Langkah Penelitian.....	35
3.6. Penskoran Tes	40
3.7. Uji Pembelajaran.....	43
3.8. Metode Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
--------------------------------------	----

A. <i>Pre-test</i>	47
B. <i>Post-test</i>	4
C. Hasil Uji T (<i>T-Test</i>)	49
D. Hasil Uji Pembelajaran (<i>effect-size</i>)	53
E. Analisis Deskriptif dan Persentase Nilai Siswa	54
4.2. Pembahasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penilaian DELF A1

Tabel 2.2 materi pembelajaran

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen

Table 3.2 hasil uji coba instrumen

Table 3.3 penilaian DELF A1

Table 4.1 hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Tabel 4.2 distribusi nilai *Pre-test*

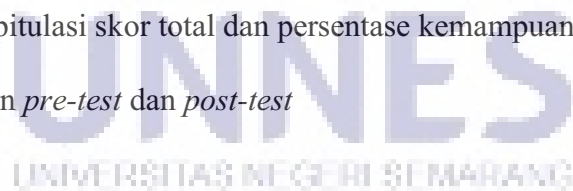
Table 4.3 nilai *post-test*

Tabel 4.4 pengujian hipotesis menggunakan *T-test*.

Tabel 4.5 presentase hasil *Pre-test* siswa

Tabel 4.6 presentase hasil *Post-test* siswa

Tabel 4.9 Rekapitulasi skor total dan persentase kemampuan siswa pada tiap kriteria penilaian *pre-test* dan *post-test*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi, untuk dapat menerima informasi yang diberikan maka seseorang harus memahami bahasa yang disampaikan. Perkembangan jaman merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pertukaran informasi secara mudah. Alasan inilah yang menjadikan belajar bahasa asing menjadi penting. Selain hal itu belajar bahasa asing berguna untuk mengembangkan kualitas diri seseorang, banyak perusahaan multinasional yang mengharuskan karyawannya mampu menggunakan bahasa asing selain bahasa Inggris. Saat ini ada beberapa bahasa asing yang diajarkan di SMA/MA/SMK hal ini berguna untuk pengembangan diri siswa untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA adalah bahasa Prancis.

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang memiliki keunikan dalam hal kosakata salah satu contohnya adalah kata benda pada bahasa Prancis memiliki *genre* atau jenis kelamin yakni *maskulin* (laki-laki) dan *feminism* (perempuan). Seperti pembelajaran bahasa asing lainnya bahasa Prancis juga mengajarkan empat keterampilan yakni menyimak (*Compréhension de l'Oral*), berbicara (*Production de l'Oral*), membaca (*Compréhension des Écrits*), dan menulis (*Production des Écrits*). Mengajarkan bahasa asing pada tingkat sekolah menengah atas bukanlah hal yang mudah, bahasa yang jarang didengarkan siswa mempunyai tingkat

kesulitan tersendiri seperti bahasa Prancis ini. Banyak cara yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Majunya globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dimanfaatkan dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dengan tersedianya banyak media pembelajaran. Schram (1982) sebagaimana dikutip oleh Susilana (2009:6) mengatakan bahwa teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, jadi media adalah perpanjangan dari guru. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah didesain. Media pembelajaran juga memengaruhi hasil pembelajaran yang akan dicapai, untuk itu selain kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan maka media juga harus mudah dicerna oleh peserta didik. Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan Arsyad (2014:10) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran digolongkan menjadi media *visual*, *audio* dan *audio-visual*. Media *visual* merupakan media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima menggunakan indera penglihatan, media *audio* merupakan media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima hanya dengan indera pendengaran, dan media *audio-visual* merupakan perpaduan dari keduanya.

Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media film pendek. Media film pendek merupakan salah satu contoh media *audio-visual*. Susilana (2009:20) mengatakan bahwa film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Memberikan kesan hidup merupakan salah satu cara agar pembelajaran lebih menarik dan juga mengatasi keterbatasan waktu, karena film juga menerangkan proses yang kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar mengajar. Menurut Semenderiadis (2009:68) sebagai mana dikutip oleh Purwono (2014) bahwa:

“Audiovisual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audiovisual media provide children with many stimuli, due to their nature (sound, images). They enrich the learning environment, nurturing, explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thought. “

“Media Audio-Visual memerankan peran yang signifikan dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan secara ekstensif oleh guru dan murid. Audio-Visual menyediakan banyak stimulus pada anak sesuai lingkungan sekitar (suara dan gambar) audio-visual akan memperkaya wawasan belajar, mengasah kemampuan eksplorasi, eksperimen, dan berpendapat serta memberanikan anak untuk memperlancar kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat mereka.”

Berdasarkan kedua pendapat ahli dapat kita ketahui bahwa desain pembelajaran yang menarik juga memengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan media *audio-visual* juga dapat mengembangkan kompetensi diri dalam pelajaran tersebut.

Wardani (2015) telah mengembangkan media film dengan tema « aimer et détester » dengan judul *le passe-temps*. Media pembelajaran film pendek ini

digunakan untuk kelas XII semester satu untuk keterampilan berbicara. Media film pembelajaran yang dirancang memiliki durasi 4 menit untuk film 1, 3 menit untuk film 2 dan 2 menit untuk film 3. Film ini mengajarkan penggunaan verba *aimer* dan *detester* pada kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari film ini adalah dengan adanya kosakata dan latihan struktur yang berhubungan dengan hobi, dan media ini dapat diputar kembali oleh siswa dirumah sebagai pengayaan

Media tersebut sudah sampai tahapan validasi oleh ahli. Untuk itu penelitian ini menguji keefektifan media film pendek untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis untuk pemula pada pembelajaran berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Brebes

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Brebes. Guru mata pelajaran bahasa Prancis mengajarkan keterampilan berbicara dengan porsi yang berkisar 20% dari pembelajaran yang dilakukan. Sehingga siswa mendapatkan pembelajaran berbicara 1x45 menit. Guru mengajarkan bahasa Prancis dengan memfokuskan pada peningkatan kosakata dengan memberikan tugas kelompok dan memasang siswa yang pandai dengan yang sedang. Guru juga mengungkapkan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Guru menggunakan media power point, rekaman audio dan juga bacaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 4 orang siswa yang dipilih secara acak menyebutkan bahwa pelajaran bahasa Prancis menyenangkan akan tetapi siswa merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Prancis karena guru memutar audio dengan penutur asli yang diulang beberapa kali. Guru juga menyampaikan kurangnya media khusus untuk

ketrampilan berbicara. Oleh karena itu penelitian dengan memanfaatkan media film pendek akan dilakukan di SMAN 1 Brebes. Media yang didesain sedemikian rupa dengan diperankan oleh orang Indonesia yang kecepatan berbicaranya tidak terlalu cepat dan lebih mudah dipahami dibandingkan penutur asli, sehingga siswa dapat mencontoh dengan benar dan materi yang diberikan guru tersampaikan sesuai dengan KI dan KD sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Efektivitas Film Pendek Yang Berjudul "Le Passe Temps" Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Prancis Kelas XII di Sma Negeri 1 Brebes"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

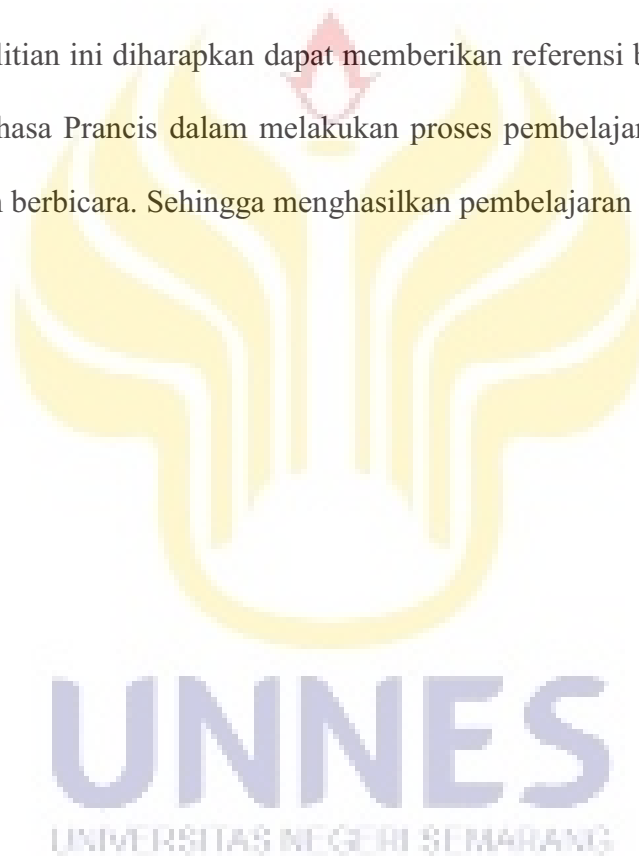
1. Apakah media film pendek sebagai media berbicara bahasa Prancis SMA kelas XII efektif sebagai media pembelajaran berbicara bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Brebes ?
2. Seberapa besarkah pembelajaran menggunakan media film pendek sebagai media berbicara bahasa Prancis SMA kelas XII dapat meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Brebes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran berbicara bahasa Prancis kelas XII dengan menggunakan media film pendek di SMA Negeri 1 Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi guru mata pelajaran bahasa Prancis dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pada keterampilan berbicara. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menggunakan media pembelajaran *audio-visual* film berbahasa Prancis sudah banyak dilakukan, baik penelitian pengembangan maupun uji efektifitas. Berikut ini peneliti paparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.

Wardani (2015) membuat sebuah penelitian Research & Development yang berjudul *Pengembangan Film Pendek Sebagai Media Berbicara Bahasa Prancis SMA Kelas XII Semester Satu*. Penelitian yang dihasilkan adalah tiga buah film dengan judul *Le Passe Temps 1, 2 dan 3* yang bertemakan *Aimer et Detester* untuk keterampilan berbicara siswa kelas XII semester 1. Media yang dibuat oleh Wardani belum diujicobakan, oleh karena itu, peneliti menggunakan media tersebut dalam penelitian ini.

Situmorang (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan media *audio-visual* untuk keterampilan berbicara Bahasa Prancis, penelitiannya berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas X Mia 3 Sma N 1 Depok Sleman Yogyakarta Melalui Media Film Pendek Apprendre Le Francais Avec Victor*. Dari penelitiannya ini disimpulkan bahwa media pembelajaran *audio-visual* berhasil mencapai keberhasilan 100% pada *post-test* kedua. Dengan artian semua siswa dapat berhasil lulus KKM.

Lutfiani (2015) juga melakukan penelitian menggunakan media video yang berjudul "*Pengembangan Media Video Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis untuk Kelas XI Semester I*" penelitian ini memiliki kesamaan dalam bentuk objek penelitian yang berupa media Audio-Visual berbentuk Video pembelajaran.

Praningdhita (2013) juga meneliti tentang media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan judul "*Efektivitas Media Permainan TABOO untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Cilacap*". Penelitian yang dilakukan menggunakan objek penelitian yang berbeda namun menggunakan subjek penelitian yang sama yakni keterampilan berbicara.

Penelitian yang dibuat Wardani (2015) memiliki kesamaan dengan Lutfiani (2015), kedua penelitian ini berjenis penelitian pengembangan, namun memiliki perbedaan dalam keterampilan yang digunakan yakni keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak, sedangkan penelitian yang dilakukan Situmorang (2015) memiliki kesamaan dengan penelitian Praningdhita (2013) yakni penelitian eksperimen untuk mengukur efektivitas media film dan permainan TABOO yang meneliti keterampilan yang sama yakni keterampilan berbicara. Penelitian yang dilakukan Situmorang (2015) menggunakan media pembelajaran berupa film yang didesain oleh ahli dan telah diuji efektivitasnya dengan tingkat keberhasilan 100%. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Wardani (2015) yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Situmorang (2015), namun pada penelitian ini menggunakan media

berupa film pendek yang dibuat oleh penutur lokal yang disesuaikan kecepatan bicaranya agar mudah dipahami oleh siswa, pada akhir penelitian siswa akan diberikan kartu bergambar agar mampu membuat monolog tentang hal yang disukai dan tidak disukai berdasarkan gambar yang ada dan juga memperhatikan kesesuaian ajektif. Penelitian ini diharapkan memberikan pandangan baru terhadap penggunaan media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ditingkat pemula yakni siswa SMA Negeri 1 Brebes, agar menarik perhatian siswa yang sedang mempelajari bahasa Prancis.

2.2 Landasan Teoretis

Pada landasan teori yang penulis sajikan ini menggunakan rujukan dari beberapa teori yang dikutip dari berbagai sumber tentang pengertian serta fungsi dari media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, media pembelajaran film pendek, film sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara, keefektifan media film pendek sebagai media keterampilan berbicara, keterampilan berbicara, tujuan berbicara, tes keterampilan berbicara, penilaian keterampilan berbicara, dan materi pembelajaran yang diajarkan.

2.2.1 Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mengarahkan pembelajaran pada sasaran yang diinginkan, menurut bahasa media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Sadiman dkk (2009: 7) mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan

pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi

Definisi lain dikemukakan oleh Musfiqon (2012:28) bahwa media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Seperti halnya Sadiman dan Musfiqon, Arsyad (2014:10) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Miarso sebagaimana dikutip oleh Susilana (2009:6) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat penunjang kegiatan belajar yang didesain sesuai kebutuhan pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi agar lebih menarik perhatian, pikiran, perasaan dan perhatian pesertadidik agar lebih mudah menerima informasi.

Banyak ahli yang merumuskan fungsi dari penggunaan media pembelajaran. Musfiqon (2012: 35) menjelaskan secara rinci tentang fungsi media pembelajaran adalah (a) meningkatkan efektifitas belajar, (b) meningkatkan gairah belajar siswa, (c) meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, (d) menjadikan

siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan, (e) mengatasi modalitas siswa yang beragam, (f) mengefektifitaskan proses komunikasi dalam pembelajaran, dan (g) meningkatkan kualitas pembelajaran

Sadiman dkk (2009 : 17) menjabarkan kegunaan media sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan saja; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) penggunaan media yang bervariasi dapat mengatasi kepasifan siswa karena media berfungsi untuk menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; (4) media pendidikan secara tidak langsung dapat mengatasi permasalahan permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal seperti karakteristik siswa dan lingkungan yang berbeda-beda sedangkan penyajian kurikulum disamaratakan untuk semua siswa.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat kita pahami bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat penyampai materi yang digunakan oleh pengajar sehingga merangsang minat serta perhatian siswa dalam belajar. Sedangkan media pembelajaran berfungsi meningkatkan efektifitas pembelajaran, meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

2.2.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, penggunaan media yang disesuaikan dengan kegunaan dan kebutuhannya, menurut Asyhar (2011: 44) pada dasarnya semua

media dikempokkan menjadi empat jenis yaitu *media visual*, *media audio*, *media audio-visual*, dan *multimedia*.

Berikut penjelasan empat media tersebut :

1. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Contoh media visual antara lain: media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta.
2. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Contoh media audio yang umum digunakan adalah *tape recorder*, radio, dan *CD Player*.
3. Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio-visual adalah film, video, program TV.
4. Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran, pembelajaran berbasis multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis computer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Adapun Bretz dalam Yamin sebagaimana dikutip oleh Musfiqon (2011:70) membagi media menjadi tiga macam, yaitu audio, visual dan kinestetik.

Berdasarkan penjelasan yang ada media audio merupakan media yang penggunaannya menggunakan indera pendengaran, media visual merupakan media yang penggunaannya menggunakan indera penglihatan sedangkan media kinestetik merupakan media yang penggunaannya memerlukan sentuhan.

2.2.3 Film Sebagai Media Pembelajaran Berbicara

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengharuskan pembelajaran aktif dan kreatif berdasarkan kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2013. Penggunaan media film pendek merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan contoh pelafalan dalam sebuah bahasa.

Iskandarwasid (2011:241) menerangkan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi lisan arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa film pendek ini siswa dapat mempelajari artikulasi dan bagai mana cara untuk mengungkapkan hal yang disukai dan yang tidak disukai.

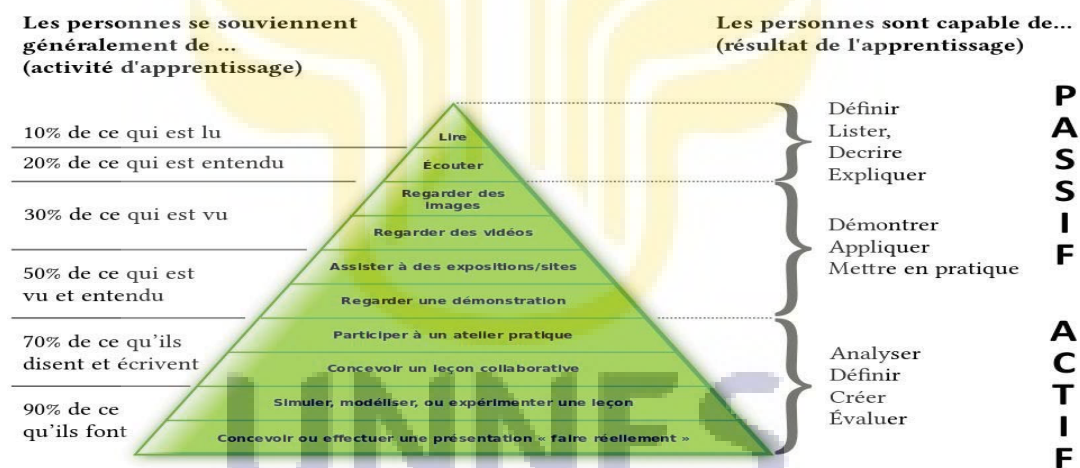
Berbicara dilakukan manusia dengan langkah awal mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dan mencoba mengucapkan bahasa yang dipelajari setelah mengalami proses pemahaman. Film merupakan salah satu jenis media yang dapat diamati dan kemudian dipahami, produksi sebuah media pembelajaran berupa film tentunya didesain agar para pembelajar mudah menangkap informasi yang sedang ditampilkan. Belajar bahasa asing tidak lepas dari belajar sebuah budaya

baru, dengan adanya hal baru menjadikan rangsangan bagi siswa agar lebih bersemangat.

2.2.4 Keefektifan Film Sebagai Media Pembelajaran Berbicara

Keefektifan belajar melalui media dapat dilihat melalui indera yang digunakan, hal itu sesuai dengan pendapat Edgar Dale sebagai mana dikutip oleh Huda (2016:134) mengungkapkan tentang krucut pengalaman (*Cone Of Experience*) sebagaimana tampak sebagai berikut:

gambar 2.1 *Cone Of Experience*



Berdasarkan gambar di atas memberikan informasi bahwa kegiatan pembelajaran membaca dan mendengar dapat tersimpan dalam ingatan sebesar 10% sampai dengan 20 %, melihat gambar atau video atau bahkan melihat demonstrasi dapat teringat dalam memori jangka panjang 30 % sampai dengan 50 %, untuk kegiatan aktif seperti menganalisis, mendefinisikan, membuat karya atau mempraktikkan dan mengevaluasi dapat terserap 70% sampai dengan 90 %.

Berdasarkan paparan ahli di atas media pembelajaran audio visual berupa film pendek yang kita tahu bahwa media jenis ini merupakan perpaduan dari gambar bergerak dan suara yang setidaknya dapat diserap siswa hingga 30%-50%. Namun pada langkah pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini juga melatih siswa untuk membuat demonstrasi sederhana berupa monolog, dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti setidaknya dapat terserap 70% hingga 90 %.

2.2.5 Media Pembelajaran Film Pendek

Berdasarkan penjelasan di atas film pendek tergolong dalam media audiovisual, karena film menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Sumarno (1996:28) sebagaimana dikutip oleh Agustina (2015) menyatakan bahwa film mempunyai kemampuan kreatif untuk menciptakan suatu realitas rekaan sehingga realitas imajiner tersebut dapat menawarkan rasa keindahan, renungan, atau sekadar hiburan. Adapun Berk (2009:5) sebagaimana dikutip oleh Wardani (2015) "*comme media audio-visuel, le film pourrait augmenter la mémoire, la connaissance, et la compréhension*" sebagai media *audio-visual* film dapat meningkatkan ingatan, pengetahuan dan pemahaman. Menggunakan media pembelajaran berupa film pendek dapat memberikan gambaran secara nyata sehingga meningkatkan ingatan, pengetahuan dan pemahaman siswa.

Pembuatan media film pendek didesain semenarik mungkin agar mudah tertancap dalam ingatan siswa. Musfiqon (2012 : 116) menjelaskan manfaat dan karakteristik dari media film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses

pembelajaran yaitu, (a) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (b) mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, (c) film dapat membawa anak dari negara satu ke negara yang lain dari masa yang satu ke masa yang lain, (d) film dapat diputar ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, (e) pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, (f) mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, (g) mengembangkan imajinasi peserta didik, (h) memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, (i) sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, (j) film sangat baik menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan, (k) semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun kurang pandai, (l) menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Selain keuntungan-keuntungan di atas media pembelajaran menggunakan film pendek juga bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Telah banyak media pembelajaran bahasa Prancis yang menggunakan media film pendek. Penelitian ini menggunakan jenis media pembelajaran berupa *Audio-visual* berupa film pendek yang di buat oleh Wardani (2015) untuk siswa kelas XII SMA semester 1 yang menggunakan kurikulum 2013. Media ini didesain untuk menerangkan bagaimana menggunakan pernyataan kesukaan dan hal yang tidak disukai menggunakan bahasa Prancis pada keterampilan berbicara.

Film yang dibuat Wardani (2015) ini bertemakan waktu luang (*Le passe-temps/Les loisirs*) yang terbagi menjadi tiga buah film. Film pertama berisikan percakapan tentang bagaimana mengungkapkan hal yang disukai atau yang tidak disukai (*dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas*) pada film pertama ini

bersetting di dalam kelas pada saat masih sepi, disini terdapat seorang siswa dan dua orang siswi yang sedang berbicara tentang apa yang mereka sukai dan tidak disukai beberapa saat kemudian masuk seorang siswi dan disini mereka bertanya tentang hal apa yang dia sukai. Film kedua bertemakan memberikan pendapat tentang sesuatu (*donner les opinions sur quelque chose (les film et les repas)*) pada film kedua ini terdapat percakapan antara tiga orang siswi yang membicarakan tentang film, makanan dan musik yang disukai yang berlatar di dalam kantin. Sedangkan pada film ketiga merupakan monolog yang bertemakan tentang memberikan informasi (*donner des information*) pada film ketiga ini berisikan tentang seseorang yang sedang membicarakan tentang olahraga yang disukai yakni badminton dan jogging, tetapi dia tidak menyukai basket.

2.3 Keterampilan Berbicara

Tarigan (2008:16) mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Adapun Barros (2012:26) mengemukakan bahwa “*communiquer oralement suppose l’acquisition de compétences de comprehension et d’expresion*” “komunikasi secara lisan dianggap diperoleh dari kompetensi pemahaman dan praktik”. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang digunakan untuk dapat menyampaikan pendapat atau pikiran, dan perasaan melalui kata-kata kepada orang lain dengan maksud menyampaikan informasi. Sebagaimana dikatakan Iskandarwassid (2011:239) keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk suatu kalimat. Sebuah

kalimat tentunya disusun dari beberapa kata yang menimbulkan makna yang dapat dipahami. Berdasarkan berbagai pandangan di atas maka agar dapat berbicara dengan baik maka harus mengetahui tata bahasa, kosakata, dan pengucapan dari sebuah bahasa yang sedang dipelajari.

Adapun pengertian keterampilan berbicara menurut Cuq et Gruca (2003 :175) sebagai mana dikutip oleh Alrabadi (2010) mengemukakan bahwa

elle « ne constitue plus un moment de la classe : elle est intégrée à chaque phase et est contextualisée ». L'enseignement de la prononciation a connu aussi un regain d'intérêt à partir des années 1990 et toutes les méthodes de FLE comportent des activités de prononciation. La phonétique reste la base de l'acquisition d'une compétence de communication et conditionne la compréhension et l'expression orales.

Keterampilan berbicara « bukan lagi sebuah kegiatan khusus didalam kelas: tetapi terintegrasi dengan setiap tahap dan berkonteks”. Pembelajaran pelafalan juga kembali mendapat perhatian sejak tahun 1990 dan seluruh buku pembelajaran FLE mengandung kegiatan pelafalan. Phonetik tetap menjadi dasar dari perolehan sebuah kompetensi berkomunikasi dan menjadi prasyarat untuk kegiatan pemahaman dan ekspresi lisan.

Adanya media berbicara berupa film pendek juga merupakan dari hasil bagaimana cara mengembangkan keterampilan siswa dalam mempelajari bahasa Prancis

sebagai bahasa asing. Berlandaskan pemikiran bahwa keterampilan berbicara merupakan perpaduan dari pemahaman dan keterampilan berbicara.

2.3.1 Tujuan Berbicara

Manusia merupakan makhluk sosial. Salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial adalah komunikasi. Secara umum manusia berkomunikasi dengan berbicara. Tarigan (2008:16) memaparkan tujuan berbicara sebagai berikut (1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*). (2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*). (3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Berbicara memiliki peranan penting dalam menyampaikan sebuah informasi,. Pembelajaran keterampilan berbicara memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa lisan dengan baik untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan menjalin komunikasi dengan orang lain. Pembelajaran juga bertujuan membantu siswa agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan berbahasa asing

2.3.2 Tes Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu unsur kebahasaan yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa. Salah satu cara untuk menilai keterampilan berbicara adalah menggunakan metode tes. Arikunto (2013:67) menerangkan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Nurkencana (1986) sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid (2011:179) mengungkapkan bahwa

“tes adalah suatu cara untuk mengadakan sebuah penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan anak lain atau dengan setandar yang telah ditentukan.”

Adapun Iskandarwassid (2011:180) mengungkapkan bahwa tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi.

Keterampilan berbicara dapat dinilai menggunakan beberapa jenis tes, menurut Nurgiantoro (2005 :276-289) jenis tes berbicara :

1. Berbicara berdasarkan gambar, gambar yang potensial untuk tugas tes pragmatik adalah gambar yang mencerminkan maksud atau gagasan tertentu, bermakna dan menunjukkan situasi konteks tertentu.
2. Wawancara merupakan teknik yang paling banyak dipergunakan untuk menilai kemampuan berbicara seseorang dalam suatu bahasa, khususnya bahasa asing yang tengah dipelajarinya.
3. Bercerita, pemberian tugas bercerita kepada siswa merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan keterampilan berbicara yang bersifat pragmatis. Untuk dapat bercerita paling tidak ada dua hal yang dituntut untuk dikuasai siswa, yaitu unsur linguistik dan apa yang akan diceritakan.
4. Pidato, merupakan salah satu jenis ekspresi lisan yang cukup populer, hal ini terbukti dengan sering diadakannya lomba pidato.

5. Diskusi.tugas diskusi bertujuan untuk melatih mengungkapkan gagasan atau pendapat, menanggapi dan mempertahankan gagasan tertentu berdasarkan alasan yang logis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan tes yang dilakukan oleh guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa dapat diketahui pencapaian keberhasilannya dengan menggunakan teknik tes yang tepat. Sama halnya dengan keterampilan kebahasaan yang lain keterampilan berbicara dapat diukur dengan menggunakan tes yang tentunya sudah diajarkan kepada siswa.

2.3.3 Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami penjelasan yang guru terangkan. Penilaian dapat dilakukan dengan banyak cara. Secara garis besar penilaian dapat dilakukan dengan 2 cara, yakni teknik nontes dan teknik tes. Penggunaan teknik penilaian dalam sebuah kegiatan pembelajaran bergantung kebutuhan guru.

Penelitian ini menggunakan penilaian teknik tes, teknik tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang memiliki sifat lebih resmi dibandingkan teknik tes yang lain karena memiliki batasan- batasan, sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2013:47). Penelitian yang mencari efektivitas sebuah media yang disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar ini tentunya mengacu pada bentuk tes

formatif yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu, program tertentu disini mengacu pada pembelajaran berbasis media film pendek yang ditujukan untuk keterampilan berbicara.

Bahasa Prancis memiliki standar penilaian dalam sebuah keterampilan kebahasaan tertentu. Pembelajaran keterampilan berbicara tentu memiliki penilaian tersendiri. Pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 1 Brebes ini memiliki tingkat paling awal dalam pembelajaran bahasa Prancis yakni tingkat A1. Sebagai mana diungkapkan oleh Tagliante (2005:68) Tahapan A1 bahasa Prancis menggunakan penilaian sebagai berikut:

Table 2.1 Penilaian DELF A1

<i>Compréhension de la consigne</i> (pemahaman perintah)	0	0,5	1				
<i>Performance globale</i> (penampilan keseluruhan)	0	0,5	1	1,5	2		
<i>Structures simple correctes</i> (kemampuan menggunakan struktur sederhana)	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
<i>Lexique approprié (décrire quelqu'un)</i> (kemampuan menggunakan kosakata yang sesuai)	0	0,5	1	1,5	2		
<i>Correction phonétique</i> (ketepatan pengucapan)	0	0,5	1	1,5	2		

Penilaian keterampilan berbicara yang penulis lakukan menggunakan dasar penilain tes DELF tingkat A1 yang digunakan untuk pemula. Berdasarkan table di atas penilaian keterampilan berbicara dijabarkan sebagai berikut:

a. *Comprehension de la consigne* (pemahaman perintah)

Kriteria penilaian ini merupakan pencerminan dari pemahaman siswa dalam menyajikan jawaban dari pertanyaan. *Comprehension de la consigne* (pemahaman perintah) merupakan penilaian berdasarkan pemahaman siswa akan perintah yang diberikan.

b. *Performance globale* (Penampilan keseluruhan)

Kriteria penilaian ini diambil berdasarkan kejelasan pengucapan siswa dalam menjawab pertanyaan dan kelancaran dalam memberikan jawaban dari perintah yang telah diberikan.

c. *Structures simple correctes* (kemampuan menggunakan struktur sederhana)

Penilaian dari kriteria *structure simple correctes* (kemampuan menggunakan struktur sederhana) berdasarkan pengucapan struktur sederhana yang diucapkan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

d. *Lexique approprié* (kemampuan menggunakan kosakata sederhana)

Penilaian pada kriteria ini berdasarkan pengkonjugasian dan penggunaan *adjectif* yang sesuai dengan perintah yang diberikan.

e. *Correction phonétique* (ketepatan pengucapan)

Kriteria penelitian ini menghitung berapa banyak kesalahan yang dilakukan siswa dalam hal pengucapan bahasa Prancis berdasarkan perintah yang didapatkan siswa.

2.4 Materi Pelajaran Berbicara Kelas XII Semester 1

Film yang digunakan dalam penelitian ini terdapat unsur-unsur materi yang mengacu pada silabus mata pelajaran bahasa Prancis SMA kelas XII yakni *Le Passe-Temps*.


Kompetensi Dasar :


3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan struktur dalam teks terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (*le passe-temps/ les loisirs*) dan wisata (*le tourisme*) sesuai konteks penggunaannya.

4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (*le passe-temps/les loisirs*) dan wisata (*le tourisme*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar dan sesuai dengan konteks.

Tabel 2.2 materi pembelajaran

Materi pokok	contoh dalam film
Savoir faire	<ul style="list-style-type: none"> • Dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tu aimes lire ? → oui bien sûr, et toi ? → j'aime un peu lire.</i> 2. <i>Qu'est-ce que tu aimes ? → j'aime dormir, et toi ? → je n'aime pas dormir.</i> 3. <i>Moi, J'aime écrire une poésie.</i> 4. <i>Tu aimes chanter, hein ? → Oui,</i>

	3. S + DETESTE	<ul style="list-style-type: none"> • Je déteste ça parce que j'ai peur de fantômes. • Elle aime ça mais elle déteste le riz. C'est bizarre !
vocabulaire	<p>Verbe</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lire : membaca 2. Manuel : buku paket 3. Enneuyeux : membosankan 4. Dormir : tidur 5. Écrire : menulis 6. Poésie : puisi 7. Faire de la promenade : jalan-jalan 8. Plage : pantai 9. Visiter : mengunjungi 10. Chanter : menyanyi 11. Danser : menari 12. S'entraîne : berlatih 13. Faire du badminton/ Le badminton 14. Faire du tennis/ Le tennis 15. Faire du football/ Le football 16. Faire du basketball/ Le basketball 17. Faire du karate/ Le karate 18. Faire du jogging/ Le jogging 19. Nager/ La natation

	 <p>Adj. Qualitatif</p>	<p>20. Grand(e) : Besar</p> <p>21. Cruel(le) : kejam</p> <p>22. Gentil(le) : Baik hati</p> <p>23. Ancien(ne) : Kuno</p> <p>24. Bon(ne) : Baik/enak</p> <p>25. Intéressant :Menarik</p> <p>26. Drôle : Lucu</p> <p>27. Intelligent(e) : Pandai</p> <p>28. Bizarre :Aneh</p> <p>29. Haut : Tinggi</p> <p>30. Petit(e) : kecil</p> <p>31. Vieux :tua</p> <p>32. Court : Pendek</p> <p>33. Cher :mahal</p> <p>34. Détester : benci</p> <p>35. Peur : takut</p>
--	--	--

2.5 Kerangka Pikir

Berbicara merupakan kebutuhan bagi semua orang untuk menyampaikan pendapat. Berbicara bahasa Prancis bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan untuk pemula seperti siswa SMA. Di Indonesia banyak sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis. SMA N 1 Brebes merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis. Di SMA N 1 Brebes pembelajaran berbicara bahasa

Prancis hanya 1X45 menit per minggu dengan demikian untuk mengajarkan keterampilan berbicara harus menggunakan strategi yang tepat agar dapat memanfaatkan waktu yang tersedia. Memilih media tentu berdasarkan kesesuaian pembelajaran yang dilakukan. Menggunakan media film pendek sebagai salah satu cara untuk mengefektifkan waktu yang tersedia. Pemilihan media film pendek memerlukan waktu yang relatif singkat untuk memutarannya.

Media pembelajaran berupa film pendek yang dibuat Wardani (2015) yang berdurasi dua menit hingga 4 menit dan diperankan oleh orang Indonesia yang tentunya kecepatan berbicaranya disesuaikan agar mudah dicerna oleh siswa. Sebagai mana teori Dale yang menjelaskan kerucut pengalaman bahwa media *Audio-Visual* berupa film pendek dapat diingat oleh siswa hingga 50%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti ini dilaksanakan dengan dikombinasikan menggunakan kartu bergambar sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat membuat monolog berdasarkan gambar, sehingga diharapkan siswa dapat mengingat pelajaran hingga 90%

2.6 Hipotesis

Media pembelajaran audio-visual film pendek efektif sebagai media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XII SMA Negeri

1 Brebes

BAB 5

PENUTUP

Bab ini menjabarkan kesimpulan yang didapatkan pada penelitian efektifitas media film pendek pada pembelajaran bahasa Prancis keterampilan berbicara kelas XII SMA N 1 Brebes.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa, dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pada saat *pre-test* sebesar 7,83 menjadi 8,96 pada saat dilakukan *post-test*. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *t-test*, didapatkan t_{hitung} sebesar 13,7984. Setelah dikonsultasikan pada tabel *t* untuk penelitian 2 ekor, $d.f = N - 1$, yaitu 31 maka didapatkan t_{tabel} sebesar 2,04, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dinyatakan bahwa hipotesis kerja dalam penelitian ini **diterima** yaitu media film pendek efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Penghitungan menggunakan *effect size* juga menunjukkan bahwa media film pendek efektif meningkatkan pemahaman siswa dengan hasil yang besar ($>0,8$) yakni 2,16.

5.2 Saran

Oleh karena film pendek terbukti efektif dalam pembelajaran berbicara, maka saran yang disajikan untuk peneliti lain adalah dengan membuat penelitian pengembangan yang berjenis film pendek dengan tema yang berbeda yang menunjang pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrabadi, Elie. 2011. *Quelle méthodologie faut-il adopter pour l'enseignement/apprentissage de l'oral?*. Jurnal Bahasa. Vol.23, 15-23
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Karya.
- Arsyad, Azhar.2013. *Media Pembelajaran*.Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta. Referensi.
- Barros, Benedito Teixeira. 2012. *La Pratique de L'Orale Dans L'Enseignement/ Apprentissage du FLE*. Saint-Étienne : Skripsi Universitas Jean Monnet.
- Huda, Muallimul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran Konvensional*. Jurnal Penelitian, vol. 10, No. 10, Februari.
- Iskandarwassid. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Rosdakarya.
- Lutfiani. 2015. *Pengembangan Media Audio-Visual Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Untuk Kelas XI Semester 1*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Musfiqon, Muhammad. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya
- Praningdhita. 2013. *Efektivitas Media Permainan TABOO untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Cilacap*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwono, Joni.2014. *Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan* Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 2,No.2 halaman 127-144. April.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Situmorang 2015. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta Melalui Media Film Pendek Apprendre Le Français Avec Victor*.Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*.Bandung. Wacana Prima.

- Tagliante, Cristine. 2005. *Tecniqne et Pratiques de Classe: L'évaluation et le Cadre Européen Commun*. Paris. CLE International.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Thalheimer, Will., & Cook, s. 2002. *How to Calculated Effect Sizes From Published Research: A Simplified Methodology*. http://work-learning.com/effect_size.htm.
- Wardani. 2015. *Pengembangan Film Pendek Sebagai Media Berbicara Bahasa Prancis SMA Kelas XII semester satu*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.

